

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan, dalam arti usaha sadar dan terencana mewujudkan proses belajar sepanjang hayat, menyentuh semua sendi kehidupan, semua lapisan masyarakat, dan segala usia. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan, terutama perkembangan dalam bidang teknologi dan informasi, dimana pengetahuan tentang ilmu fisika yang sangat erat kaitannya dengan IPTEK sangat perlu untuk dikembangkan mulai dari tingkat dasar untuk dapat bersaing dan dapat bertahan dengan kondisi jaman yang selalu berkembang seiring berjalannya waktu, maka dalam proses pembelajaran harus dapat mengembangkan kemampuan peserta didik seutuhnya agar memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik untuk menjawab tantangan-tantangan yang ada.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Peserta didik dituntut aktif dan kreatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi. Penentuan nilai bagi peserta didik tidak hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek dan sikap. Kurikulum 2013 bertujuan untuk dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sudah menerapkan kurikulum 2013, akan tetapi diberlakukan untuk kelas X saja dan kelas XI dan XII menerapkan kurikulum KTSP. Pada tahun ajaran baru 2018/2019 akan menerapkan kurikulum 2013 untuk seluruhnya. Berdasarkan hasil pengalaman PPL, observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran fisika SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas XI mata pelajaran IPA Fisika untuk tiap peserta didik (ketuntasan individu) adalah 75 dengan rata-rata kelas mencapai  $\geq 80$ . Perangkat pembelajaran yang di buat oleh guru belum terlalu lengkap, proses pembelajaran di kelas guru sering menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan metode lain seperti demonstrasi, eksperimen, atau model yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran belum bervariasi, interaksi peserta didik dalam pembelajaran belum semua aktif, peserta didik cenderung mengikuti pelajaran hanya dengan mendengar, mencatat dan selebihnya mengerjakan tugas yang diberikan pendidik tanpa ada respon, kritik dan pertanyaan sebagai umpan balik. Hasil belajar belum maksimal, penilaian yang diberikan guru hanya meliputi aspek kognitif saja sedangkan aspek afektif dan psikomotorik belum di nilai secara maksimal.

Kondisi-kondisi riil yang ditemukan di SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang yaitu:

1. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah selama kegiatan pembelajaran.
2. Masih berkurangnya peralatan praktikum bahkan alat yang ada pun banyak yang rusak dan praktikum dilakukan apabila alat praktikumnya ada dan masih bisa digunakan.
3. Dalam proses pembelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran.

4. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas semuanya berpusat pada guru dan peserta didik hanya mendengar dan mencatat.
5. Saat pembelajaran berlangsung peserta tampak ribut dan kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi.
6. Partisipasi peserta didik rendah dalam kegiatan pembelajaran yang terlihat bahwa peserta didik tidak mau bertanya apabila tidak mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru.
7. Keterampilan kooperatif peserta didik terlihat masih rendah teridentifikasi dari kurang beraninya peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Peserta didik yang tergolong pandai cenderung tidak mau membantu temannya dengan sukarela untuk menjelaskan permasalahan tertentu dalam pembelajaran fisika. Peserta didik hanya belajar dengan sesama teman yang ia senangi atau teman dekatnya.
8. Ketika proses pembelajaran dilaksanakan di kelas peserta didik harus sering dibimbing oleh guru. Apabila guru tidak membimbing maka mereka hanya akan mengikuti pelajaran tetapi lambat untuk mengerti/memahami pelajaran tersebut dengan baik.
9. Evaluasi pembelajaran di sekolah ini belum optimal, karena guru hanya menilai dari aspek kognitif saja sedangkan KTSP menuntut evaluasi pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dan selama proses pembelajaran didominasi oleh peserta didik tertentu saja.
10. Ketuntasan indikator hasil belajar pada kelas XI belum seluruhnya mencapai apa yang diharapkan K13 yaitu  $\geq 75\%$ , walaupun secara keseluruhan rata-rata kelasnya mencapai ketentuan KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 75.

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran fisika belum berlangsung secara optimal sebab dalam suatu proses pembelajaran bukan saja proses penyampaian materi yang menjadi tuntutan namun juga bagaimana proses dengan peserta didik menemukan apa yang dipelajari melalui berbagai macam kegiatan yang sesuai, sehingga kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dapat ditingkatkan.

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk bias memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik agar mencapai keberhasilan dalam belajar. Keberhasilan yang dimaksud adalah peserta didik dapat membangun konsep-konsep fisika dengan bahasanya sendiri, mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menyelesaikan masalah-masalah fisika yang ia temukan. Menurut Khanifatul (2013: 22-23) Guru adalah salah satu faktor yang penting dalam lingkungan belajar. Peran seorang guru lebih dari sekedar pemberi ilmu pengetahuan. Guru dapat dikatakan sebagai rekan kerja, model, pembimbing, fasilitator, dan orang yang berpengaruh dalam kesuksesan peserta didik. Untuk menjadi seorang guru yang disenangi dan memberi semangat belajar peserta didik, selain dengan pengelolaan berbagai komponen pembelajaran, guru harus pintar dalam memilih model pembelajaran. Hendaknya guru juga menguasai berbagai kompetensi agar kemampuannya selalu optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi profesional; (3) kompetensi kepribadian; (4) kompetensi sosial.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik yaitu, peserta didik melakukan diskusi dalam dua tahap yaitu tahap diskusi dengan teman sebangku kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan keseluruhan kelas pada tahap berbagi (*sharing*). Model pembelajaran ini ada tiga hal yang mendasar yang harus dilakukan antara lain: berpikir (*think*), berpasangan (*pairing*), dan berbagi (*share*). Hal ini dapat merangsang partisipasi peserta didik untuk lebih kreatif berpikir dan berdiskusi secara maksimal.

Menurut Trianto (2009: 61) strategi *Think Pair Share* akan merangsang peserta didik untuk aktif berpikir dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Pengalaman belajar yang dilakukan secara langsung oleh peserta didik sendiri (peserta didik melakukan diskusi terhadap materi yang dipelajari dan kemudian mempresentasikannya) akan melatih peserta didik berpikir kritis dan memperkuat daya ingat mereka. Hal ini membuat materi yang dianggap rumit menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Materi pokok dalam penelitian ini adalah Fluida Dinamis yang merupakan salah satu materi pokok pada mata pelajaran fisika yang diajarkan pada kelas XI IPA semester ganjil berdasarkan Kurikulum 2013. Pada materi pokok ini, peserta didik akan mempelajari konsep Fluida ideal yang dilengkapi dengan eksperimen-eksperimen dengan menerapkan persamaan Kontinuitas dan Asas Bernoulli. Guru perlu mempersiapkan perancangan pembelajaran sebagai acuan untuk melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik serta perlu bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai agar proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru melainkan peserta didik juga terlibat aktif guna mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya. Hasil penelitian Maria Sovia

Kutiom mengatakan bahwa secara umum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS ) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fisika materi pokok Optika Geometri pada peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2013/ 2014.

Berdasarkan uraian di atas, maka termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) MATERI POKOK FLUIDA DINAMIS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA SWASTA TERAKREDITASI PGRI KOTA KUPANG SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2018/2019.”

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari uraian pada latar belakang, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS) materi pokok Fluida Dinamis pada peserta didik kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang semester Ganjil Tahun pelajaran 2018/2019?

Secara spesefiik perumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS materi pokok Fluida Dinamis pada peserta didik kalas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang semester Ganjil Tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana ketrampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS materi pokok Fluida Dinamis pada peserta didik kalas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang semester Ganjil Tahun pelajaran 2018/2019?

3. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS materi pokok Fluida Dinamis pada peserta didik kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang semester Ganjil Tahun pelajaran 2018/2019?
4. Bagaimana ketuntasan Tes Hasil Belajar (THB) peserta didik dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS materi pokok Fluida Dinamis pada peserta didik kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang semester Ganjil Tahun pelajaran 2018/2019?
5. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS materi pokok Fluida Dinamis pada peserta didik kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang semester Ganjil Tahun pelajaran 2018/2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) materi pokok Fluida Dinamis pada peserta didik kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang semester Ganjil Tahun pelajaran 2018/2019.

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS materi pokok Fluida Dinamis pada peserta didik kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang semester Ganjil Tahun pelajaran 2018/2019.

2. Mendeskripsikan ketrampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS materi pokok Fluida Dinamis pada peserta didik kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang semester Ganjil Tahun pelajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan ketuntasan Indikator Hasil Belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS materi pokok Fluida Dinamis pada peserta didik kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang semester Ganjil Tahun pelajaran 2018/2019.
4. Mendeskripsikan ketuntasan Tes Hasil Belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS materi pokok Fluida Dinamis pada peserta didik kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang semester Ganjil Tahun pelajaran 2018/2019.
5. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS materi pokok Fluida Dinamis pada peserta didik kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang semester Ganjil Tahun pelajaran 2018/2019.

#### **D. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan atau mempraktikan sesuatu berdasarkan kaidah yang berlaku.
2. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan memungkinkan guru mencapai tujuan pembelajaran, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para



perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Trianto, 2007: 5)

3. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang dicirikan oleh struktur tugas yang sistematis dan terorganisir dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* atau berpikir, berpasangan, berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik (Trianto, 2007: 61).
5. Fluida dinamis adalah salah satu materi pokok fisika kelas XI SMA yang didefinisikan sebagai suatu zat yang dapat mengalir (bergerak).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik
  - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
  - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
  - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi Guru
  - a. Sebagai bahan informasi guru dalam menerapkan dan memilih model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika.
  - b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran fisika.

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti

Sebagai kesempatan bagi peneliti untuk memperluas wawasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe TPS.